

DESKRIPSI TOKOH PADA NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Diniasih Habibah¹, Endang Sulistijani², Chadis³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

diniasihhabibah23@gmail.com, endang711@yahoo.co.id, ignasiuschadis@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Deskripsi Tokoh pada novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian ditemukan penggunaan teknik ekspositori dan dramatik pada novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa deskripsi tokoh pada novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie terdapat teori pelukisan tokoh ekspositori dan dramatik yang digunakan Burhan Nurgiyantoro. Tokoh yang diambil untuk dilakukan penelitian berjumlah 6 yaitu, Ava, Papa Ava, Mama Ava, P/Pepper, Mal Alri, dan Kak Suri. Teknik ekspositori digunakan sebanyak 37,80% dan teknik dramatik digunakan sebanyak 62,20%. Teknik ekspositori yang digunakan sebanyak 31, sedangkan teknik dramatik yang digunakan sebanyak 51 yang meliputi 13 cakapan, 7 tingkah laku, 8 pikiran dan perasaan, 4 arus kesadaran, 6 reaksi tokoh, 8 reaksi tokoh lain, 3 pelukisan latar dan 2 pelukisan fisik. Simpulannya pada novel ini, penulis lebih banyak menggunakan teknik dramatik dibandingkan ekspositori.

Kata Kunci: Novel, Deskripsi tokoh, Teknik pelukisan tokoh, Teknik ekspositori, Teknik dramatik

Abstract

The purpose of this study was to determine the description of the characters in the novel di Tanah Lada by Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie and its implications for learning Indonesian. This study uses an objective approach. The research technique used is content analysis. The results of the study found the use of expository and dramatic techniques in the novel in Tanah Lada by Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the description of the characters in the novel in Tanah Lada by Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie contains the theory of expository and dramatic character depiction used by Burhan Nurgiyantoro. There are 6 characters taken for research, namely, Ava, Papa Ava, Mama Ava, P/Pepper, Mal Alri, and Kak Suri. The expository technique used was 37.80% and the dramatic technique was used as much as 62.20%. The expository techniques used were 31, while the dramatic techniques used were 51 which included 13 conversations, 7 behaviors, 8 thoughts and feelings, 4 streams of consciousness, 6 character reactions, 8 reactions from other characters, 3 background depictions and 2 physical depictions. In conclusion, in this novel, the author uses more dramatic techniques than expository.

Keywords: Novel, Character description, Character painting technique, Expository technique, Dramatic technique

PENDAHULUAN

Sastra dalam arti kebudayaan adalah perasaan atau ekspresi manusia dalam mengekspresikan ide melalui sebuah bahasa. Dalam sebuah sastra tentu erat hubungannya dengan karya sastra. Karya sastra adalah bentuk pengimajian dan kekreatifan seseorang yang dituangkan dalam sebuah bahasa. Biasanya, karya sastra merupakan pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang, maka hasil karya sastra bisa dikatakan ada yang realistik dan ada juga yang imajinatif, tergantung dengan jenisnya. Menurut jenisnya, ada tiga yang termasuk dalam karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Pada penelitian ini, penulis akan mengambil karya sastra jenis prosa tepatnya novel. Dalam sebuah novel erat kaitannya dengan tokoh dan perwatakan. Perwatakan menjadi hal yang paling diperhatikan oleh pembaca. Cara pengarang menyampaikan bagaimana karakter masing-masing tokoh akan dirincikan dalam sebuah teknik deskripsi tokoh. Hal ini menarik minat penulis untuk melakukan kajian. Sebelum mengetahui teknik deskripsi tokoh, perlu diketahui beberapa hal terlebih dahulu seperti, apa yang dimaksud novel, tokoh, dan juga teknik deskripsi tokoh ada apa saja.

Menurut Khusnin (2012: 46) novel adalah sebuah karya seni yang berbungan dekat dengan manusia, karena isinya menceritakan kehidupan manusia. Menurut Waluyo (2014: 6) novel berisikan ciri khusus sebagai pelakunya yang mengalami perubahan nasib. Jadi, novel adalah karya sastra berupa prosa yang berisi beberapa episode cerita, sebagai tokoh utama dibantu oleh tokoh pembantu lainnya untuk mengalami perubahan nasib. Novel pada umumnya menceritakan perjalanan hidup tokoh utama itu sendiri, bagaimana ia berkembang setelah melewati konflik yang ada di dalam cerita. Tokoh cerita mengalami kompleksitas dalam kehidupan. Kompleksitas tersebut berupa pergeseran kehidupan dari kehidupan lama dengan kehidupan baru, baik pergeseran karakter, status sosial, budaya, dan kepercayaan.

Unsur pembangun novel ada dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015: 30) unsur intrinsik dari sebuah novel mencakup tujuh macam, yaitu tema yang berkedudukan sebagai objek, amanat yang memiliki peran menyampaikan pesan dari pengarang kepada pembaca, latar sebagai tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah adegan, sudut pandang menjadi ketentuan posisi pengarang dalam sebuah novel, alur, sebagai pengatur jalannya cerita, penokohan sebagai penjelasan mengenai karakter tokoh yang terdapat dalam novel. Terakhir adalah gaya bahasa yaitu disebut sebagai keindahan bahasa yang dipilih oleh pengarang untuk bahasa novelnya.

Unsur ekstrinsik berbanding terbalik dengan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik berada di luar novel. Menurut Nurgiyantoro (2015: 23) unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Maksudnya unsur ekstrinsik sama sekali tidak ada dalam cerita yang berada di dalam karya sastra. Unsur ekstrinsik biasanya

berupa unsur pembangun sebuah karya sastra dari aspek sosilogis, psikologis, latar belakang pengarang saat menulis karya sastra tersebut, dll.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada penokohan atau karakter. Penokohan masuk ke dalam unsur intrinsik. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2015: 165) istilah “karakter” dalam pengajaran bahasa Inggris mengacu pada dua pengertian yang berbeda, pertama sebagai tokoh yang muncul dalam cerita, kedua mengacu pada sikap, emosi, prinsip moral, ketertarikan, dan juga keinginan yang dimiliki setiap tokoh dalam cerita. Memang benar dikatakan bahwa tokoh dan karakter adalah satu kepaduan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

Istilah “tokoh” seringkali disamakan dengan “penokohan”. Keduanya memang berhubungan tetapi juga berbeda. Menurut Nurgiyantoro (2015: 165) tokoh merujuk pada seseorang yang menjalankan adegan dalam suatu cerita. Contohnya bisa dijawab dari pertanyaan: “Siapa saja tokoh dalam novel itu?”, “Ada berapa tokoh yang berperan dalam novel itu?”, dan “Siapa nama tokoh protagonis dalam novel itu?”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian “tokoh” lebih sempit dari “penokohan”. Untuk mengungkapkan sebuah penokohan dibutuhkan deskripsi watak tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 194) penokohan tidak hanya sekadar memilih watak yang tepat untuk tokohnya saja, melainkan tentang bagaimana cara mengungkapkan watak dari masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita. Untuk mengungkapkan watak tokoh tersebut, karya sastra diperlukan teknik pelukisan tokoh. Teknik pelukisan tokoh pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung atau secara garis besar menurut Nurgiyantoro (2015: 194) teknik pelukisan tokoh meliputi: pelukisan sifat, tingkah laku, pelukisan sikap, dll. Biasanya dibagi berdasarkan jenisnya.

Teknik pelukisan tokoh yang nantinya akan diterapkan pada objek kajian menggunakan teori dari Nurgiyantoro (2015: 194) menyebutkan bahwa teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Pertama adalah teknik ekspositori atau bisa disebut dengan teori analitik. Menurut Nurgiyantoro (2015: 195) teknik ekspositori adalah teknik pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan menghadirkan deskripsi atau penjelasan secara langsung dalam kalimat.

Kedua adalah teknik dramatik. Menurut Nurgiyantoro (2015: 198) teknik ini digunakan pengarang dengan cara memberitahukan karakter tokoh secara eksplisit, artinya pengarang mengarahkan para tokoh memunculkan karakternya lewat adegan-adegan yang dilalui. Para tokoh dibiarkan mengungkapkan karakternya dengan perlahan sehingga cerita akan menjadi lebih efektif dan alami. Teknik ini terdiri dari 8 macam, yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Kedua teknik deskripsi tokoh tersebut nantinya akan diterapkan pada novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Novel ini merupakan pemenang kedua dari Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014. Selain itu hasil penelitian ini akan diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas 12 semester II.

Penelitian yang berkaitan dengan deskripsi tokoh sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dari Wanda Intan Fauziah

dengan judul *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Bumi Tere Liye*, penelitian dari Dilla Kumoro Asih yang berjudul *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Sibolangit Karya Hilda Unu Senduk*, dan penelitian dari Dani Muhammaad, dkk yang berjudul *Analisis Penokohan pada Tokoh Wisanggeni secara Analitis dan Dramatis dalam Cerita Pendek Berjudul Honor Cerita Pendek Karya Hasta Indriyani*. Penelitian yang dilakukan penulis saat ini diharapkan dapat memberikan hasil temuan baru mengenai kajian deskripsi tokoh.

Jadi, pokok permasalahan penelitian ini adalah mengkaji teknik deskripsi tokoh pada novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. Tokoh yang diambil adalah beberapa tokoh utamanya yang paling sering muncul dalam jalannya cerita. Setelah itu hasil penelitian akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode objektif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis teknik deskripsi tokoh apa yang digunakan dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy ZEzszyzeoviennazabrizkie dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data adalah novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie yang berjumlah 240 halaman. Tokoh yang akan dianalisis terkait teknik deskripsi tokohnya diambil sebanyak 6 tokoh yang sering muncul, yaitu Ava, P/Pepper, Papa Ava, Mama Ava, Kak Suri, dan Mas Alri. Menurut Nurgiyantoro (2015: 194) menyebutkan bahwa teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi menjadi 8 yaitu, cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar, dan pelukisan fisik.

Dalam proses penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, tahapannya yaitu, membaca novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie secara berulang-ulang, mengidentifikasi masing-masing tokoh sesuai dengan teknik ekspositori dan dramatik, menganalisis hasil temuan masing-masing tokoh, dan yang terakhir mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2015: 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan menggabungkan banyak teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi yaitu teknik untuk mencari validitas data dengan cara menghimpun dan menelaah beberapa pendapat teori dari ahli yang berbeda-beda untuk menganalisis permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti pada penelitian ini adalah data teknik deskripsi tokoh yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik (cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, arus kesadaran, pelukisan latar, dan pelukisan fisik). Tokoh yang diambil ada 6 yaitu, Ava, P/Pepper, Mama Ava, Papa Ava, Mas Alri, dan Kak Suri.

Deskripsi Temuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan temuan penelitian, penulis mengacu pada teori dari

Burhan Nurgiyantoro yang membagi teknik deskripsi tokoh menjadi dua, yaitu teknik eskpositori dan dramatik. Hasil penelitiannya adalah teknik ekspositori digunakan sebanyak 37,80% dengan jumlah 31 temuan. Tteknik dramatik digunakan sebanyak 62,20% dengan jumlah 51 temuan yang meliputi, 13 cakapan, 7 tingkah laku, 8 pikiran dan perasaan, 4 arus kesadaran, 6 reaksi tokoh, 8 reaksi tokoh lain, 3 pelukisanlatar dan 2 pelukisan fisik. Selanjutnya temuan dimasukkan ke dalam tabel persentase rekapitulasi berikut ini.

Tabel 1
Persentase Hasil Temuan Deskripsi Tokoh pada Novel *di Tanah Lada*
Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

No.	Teknik Pelukisan Tokoh	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Teknik Ekspositori	31	37,80%
2.	Teknik Dramatik	51	62,20%
Total		82	100%

Penafisiran dan Uraian Penelitian

Temuan yang sudah dikumpulkan penulis diuraikan dengan penjelasannyamasing-masing tokoh. Bisa dilihat sebagai berikut:

Teknik Ekspositori

Menurut Nurgiyantoro (2015: 195) teknik ekspositori adalah teknik pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan menghadirkan deskripsi atau penjelasan secara langsung dalam kalimat.

1. Ava

Tokoh Ava dideskripsikan oleh penulis sebagai tokoh yang pintar, bertutur kata baku, polos, dan selalu membawa kamus kemanapun ia pergi, walaupun usianya masih enam tahun. Bisa ditunjukkan pada beberapa kutipan di bawah ini,

Kata Bu Guru, aku anak baik. Dan kata Bu Guru, aku anak pintar. Aku punya banyak teman di sekolah. (Hal. 9)

2. P/Pepper

Tokoh ini dideskripsikan oleh pengarang sebagai tokoh yang tetap menyayangi Papanya walau selalu dijahati oleh beliau. Bisa dilihat dalam kutipan di bawah ini,

Tapi dia menangis karena kehilangan Papanya. Meskipun Papanya jahat. Meskipun Papanya mirip gorila. Dia tetap sayang Papanya. (Hal 153)

3. Papa Ava

Tokoh ini dideskripsikan oleh pengarang sebagai tokoh yang jahat, ringan tangan, pemaarah, dan suka berjudi. Bisa dilihat pada kutipan di bawah ini,

Sikap Papa juga seperti monster. Dia menggeram-geram, berteriak-teriak ke orang-orang hanya karena mereka membawa paha ayam alih-alih dada ayam, menggebrak-gebrak banyak barang, membantng piring favoritku, dan tidur seberesnya dia marah-marah. Dia juga sangat kuat. (Hal 2-3)

4. Mama Ava

Tokoh ini dideskripsikan oleh pengarang sebagai tokoh yang lembut, penuh kasih sayang kepada Ava, sabar, dan juga lemah terhadap suaminya. Bisa dilihat pada beberapa kutipan di bawah ini:

Mama tidak sering menentang Papa. Tapi kalau Papa sudah berbuat jahat padaku, Mama bisa jadi sangat galak. (Hal. 28)

5. Kak Suri

Tokoh ini dideskripsikan oleh pengarang sebagai tokoh yang cantik, galak, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap anaknya sendiri. Bisa dilihat pada beberapa kutipan di bawah ini,

Kak Suri tersenyum. Dia cantik. Dan sepertinya, dia baik. Kulitnya putih, seperti kulit Mama. Kalau tersenyum matanya menyipit. (Hal. 63)

6. Mas Alri

Mas Alri dideskripsikan sebagai tokoh yang baik, seperti jagoan, dan juga penyayang. Bisa dilihat dalam beberapa kutipan di bawah ini,

Aku suka sekali dengan Mas Alri. Dia baik. (Hal. 98) Mas Alri juga kayak jagoan. (Hal. 186)

Teknik Dramatik

Teknik ini disebut juga dengan teknik taklangsung. Menurut Nurgiyantoro (2015: 198) teknik ini digunakan pengarang dengan cara memberitahukan karakter tokoh secara eksplisit, artinya pengarang mengarahkan para tokoh memunculkan karakternya lewat adegan-adegan yang dilalui.

1. Ava

“Kamu juga tidak tahu” Aku tidak tahu. Aku baca artinya di kamus sebagai ‘tempat menyelenggarakan judi secara legal’. Tapi aku tidak tahu arti artinya judi dan artinya legal. Lalu aku cari arti judi, dan aku tidak tahu artinya taruhan. Aku cari artinya legal, lalu aku benar-benar kebingungan.” (Hal. 22)

Berdasarkan kutipan tersebut karakter Ava disampaikan melalui cakapan.

2. P/Pepper

Tapi ternyata dia memotongkan ayamku, mencampurnya dengan nasi, lalu mengulurkan sendoknya ke mulutku. Aku kaget sekali-- ternyata dia mau menyuapiku. (Hal. 22)

Berdasarkan kutipan tersebut karakter P/Pepper bisa dilihat dari tingkah lakunya.

3. Mama Ava

Mama langsung menyambutku dengan senyuman dan kecupan dan ‘Selamat Pagi, Sayang’ ketika melihatku masuk dapur. Mama membantuku mengambil air minum.(Hal. 9)

Berdasarkan kutipan tersebut karakter Mama Ava bisa digambarkan melalui tingkah lakunya.

4. Papa Ava

“Kan Mama sudah bilang, Papa harus berhenti judi! Itu menyita waktu Papa, menghabiskan uang Papa...”. (Hal. 16)

Berdasarkan kutipan tersebut karakter Papa Ava bisa dilihat dari reaksi tokoh lain.

5. Kak Suri

“Kamu mana bisa membesarkan anak sementara kerjaan kamu gonta-ganti teman tidur!”

“AKU BISA MEMBESARKAN ANAK!”

“KALAU KAMU BISA MEMBESARKAN ANAK, KENAPA KAMU NGGAK JAGA DIA DARI DULU?!”

“KAMU BERANI NGOMONG BEGITU?!

KAMU!?”(Hal. 138)

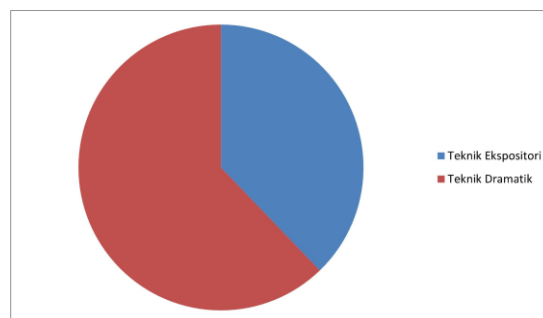
Berdasarkan kutipan tersebut karakter Kak Suri digambarkan melalui cakapan antar tokoh.

6. Mas Alri

“Kalian ngapain, sih?. Pergi sembarangan... Kamu, tuh, baru dirawat, tahu? Luka kamu bisa terbuka lagi. Itu bisa infeksi. Masih harus dikasih obat. Sini dulu, tangannya. Mas ganti perbannya.” (Hal. 179)

Berdasarkan kutipa tersebut karakter Mas Alri digambarkan melalui rekasi tokoh.

Berikut ini diagram rekapitulasi hasil penelitian.



Gambar 1
Diagram Rekapitulasi Hasil Temuan Deskripsi Tokoh pada Novel *di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan teknik ekspositori digunakan sebanyak 37,80% dengan jumlah 31 temuan. Teknik dramatik digunakan sebanyak 62,20% dengan jumlah 51 temuan yang meliputi, 13 cakapan, 7 tingkah laku, 8 pikiran dan perasaan, 4 arus kesadaran, 6 reaksi tokoh, 8 reaksi tokoh lain, 3 pelukisan latar dan 2 pelukisan fisik. Penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester II yaitu dengan kompetensi dasar terkait novel. Siswa diharapkan mampu menganalisis atau mengapresiasi novel dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mengerjakan skripsi dan juga artikel. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang selalu menyemangati penulis dalam menyusun artikel dan skripsi ini. Terakhir terima kasih kepada keluarga penulis yang selalu bersama penulis hingga selesai menamatkan pendidikan strata satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D.K. (2017). *Karakter tokoh utama dalam novel perempuan tegar dari sibolangit karya hilda unu senduk*. Jakarta: Universitas Indraprastasta PGRI.
- Burhan, N. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Devi, N.I. (2021). Teknik pelukisan analitik dan dramatik pada tokoh utama dalam novel *kembara rindu* karya habiburrahman el ehirazy. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6 (1). 72-80.
- Darma, R. (2019). *Pengantar teori sastra*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Fauzi, W.I. (2017). *Perwatakan tokoh utama dalam novel bumi Karya Tere Liye*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Fitriani, Siti Rani. (2021). *Ensiklopedi bahasa dan sastra modern*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Haslinda. (2018). *Kajian dan prosa fiksi*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Muhammad, D. dkk. (2018). Analisis penokohan pada tokoh wisanggeni secara analitis dan dramatis dalam cerita pendek berjudul “honor cerita pendek” karya hasta indriyani. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (4).2-3.
- Milawasri, F.A. (2017). Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen *mendiang* karya s.n. ratmana. *Jurna Bindo Sastra*. 1 (2). 88-91.
- Nai, A.F. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran: implementasinya dalam pemebejaran bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwono, R, Hadid. (2018). *Analisis karya sastra*. Sukoharjo: CV Sindunata
- Rohmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogayakrta: Deepublish
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta. Asih, D.K.
- Surastina. (2018). *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatera.